

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, sudah selayaknya kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu kepada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta dilandasi Keimanan dan Ketakwaan (IMTAK).

Sosok guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah, karena sosok gurulah yang bisa membantu perkembangan siswa, karena bakat, minat dan kemampuan serta potensi-potensi yang lain dimiliki setiap peserta didik tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya dan itu tidak bisa berkembang tanpa bantuan dari seorang guru. Maka saat itu, sosok guru harus dituntut mempunyai kreativitas yang tinggi, profesional, mampu memilih dan menerapkan suatu pendekatan atau metode – metode yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.¹ Peran utama seorang guru diantaranya adalah menciptakan iklim pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan².

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru didukung oleh kompetensi-kompetensi profesionalnya. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif akan menimbulkan motivasi semangat belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar sehingga hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ada kalanya, ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami bergaya monoton yang akhirnya menimbulkan sikap apatis dari siswa. Oleh karena itu hendaknya guru memiliki kemampuan dalam memilih menggunakan metode mengajar yang tepat³.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting karena ia menjadi sarana (perantara) dalam penyampaian materi pelajaran sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian – pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu pembelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien.

¹ Mulyasa, *Menjadi guru profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) cet III 95

² Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) cet V, 107

³ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1993) cet I, 120

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka menjawab tantangan hidup pada masa – masa mendatang, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Kegiatan membaca perlu untuk dikuasai dan dipelajari oleh setiap individu terutama peserta didik.

Membaca dengan baik adalah keterampilan yang digunakan sepanjang hidup. Tetapi, banyak siswa merasa membaca sebagai beban. Ada yang menunda membaca sampai menit – menit terakhir, lalu menyadari bahwa mereka tidak punya dan cukup waktu untuk menyelesaikan tugas membacanya. Jika membaca menjadi mudah dan cepat kemungkinan besar siswa akan menyelesaikan tugas mereka dengan cepat pula⁴. Dengan mengetahui metode membaca dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencerna bahan tulisan. Realisasinya berupa seperangkat keterampilan untuk mengelola setiap aspek bacaan menjadi sesuatu. Yang bermakna bagi pencakup makna proses membaca sebagai kegiatan mempersepsi simbol – simbol tulis, membaca sebagai aktifitas mengelola makna yang terkandung dalam bahan bacaan, kreatifitas ,membaca, sampai dengan aktifitas membaca cepat⁵. Akan memberi konsep baru tentang membaca buku secara cepat dan tepat.

⁴ Bobbi Depotter, Mark Readdon. Et.al, *Quantum Teaching* (Bandung, Kaita, 2001) Cet III 182

⁵ Nurhadi, *Membaca cepat dan efektif*. (Bandung, Sinar baru, 1987), 128

Dari uraian diatas, maka muncullah sebuah. Pertanyaan bahwa bagaimana Implementasi *Metode Accelerated Learning* terhadap minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas, maka berikut ini penulis menuangkan beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimana Implementasi *Metode Accelerated Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal ?
3. Bagaimana Pengaruh *Metode accelerated Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi *Metode Accelerated Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Metode Accelerated Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal.

D. HIPOTESA PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan 2 kelompok.⁶ Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yaitu hipotesa yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y (*Independent dan Dependent Variabel*) jadi hipotesa kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah : “ ada pengaruh teknik *Accelerated Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

2. Hipotesa Nol atau Hipotesa Nihil,

yaitu hipotesa yang meyakini tidak adanya hubungan antara variabel x dan y (*Independent dan Dependent Variabel*) jadi hipotesa Nol (Ho)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 71

dalam penelitian ini adalah : “ tidak ada pengaruh teknik *Accelerated Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengimpretasikan judul skripsi ini, maka perlu definisi Operasional untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, peneliti membatasi – membatasi istilah, adapun penjelasan istilah tersebut adalah :

1. Pengaruh

Berarti proses, cara atau perbuatan atau⁷ dapat juga diartikan pelaksanaan sesuatu menurut teori⁸.

2. Metode Accelerated Learning

Metode membaca buku dengan menggunakan gaya Accelerated Learning yang digagas oleh colim Rose seorang pakar Accelerated Learning yang mempraktikkan metode Accelerated Learning yang mengajak kita untuk bagaimana cara membaca super⁹.

3. Minat : Keinginan, kehendak, kesukaan¹⁰

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Adalah suatu mata pelajaran dalam proses pembelajarannya menanamkan pengetahuan, pemahaman dan pengahyatan tentang sejarah dan kebudayaan islam dengan tujuan membekali peserta didik

⁷ Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1999) Cet 10 1044

⁸ Pius Apartanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya ; Arkola, 1994) 615

⁹ Ibid 139

¹⁰ Sulkan Yasin, Sunarto Harsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya, Mekar, 90) 212

untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh yang teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur¹¹

F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesa penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab II kajian pustaka yang menguraikan tentang Metode Accelerated Learning, Pengertian Accelerated Learning, Tujuan Accelerated Learning, enam langkah rencana MASTER, kajian pustaka yang menguraikan tentang minat belajar, pengertian minat belajar, pengertian minat belajar, tujuan belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar, kajian pustaka tentang pengaruh metode Accelerated Learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang identifikasi variabel, jenis penelitian, sumber data dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data teknik analisa data

Bab IV laporan hasil penelitian yang menguraikan tentang Gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

¹¹ Muhaimin, *Kawasan dan wawasan studi islam* (Jakarta ; Prenada Media, 2005) 7